

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kuliner merupakan salah satu budaya yang mendukung pariwisata. Sektor makanan merupakan bagian yang besar dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dengan persentase 41% (Kompas, 2020). Wisata kuliner merupakan bagian integral dari pengembangan pariwisata, tumbuh dan berkembang melalui sejarah, budaya, ekonomi dan masyarakat. Hal ini menjadi nilai tambah untuk memperkaya pengalaman wisata melalui interaksi dengan masyarakat setempat. Masakan merupakan salah satu hal yang paling penting dan berharga di mata wisatawan (Wibawati Desi, 2021). Selama perjalanan, wisatawan biasanya bertanya tentang masakan lokal, menjelajahi restoran, mencicipi produk khas dan memahami tradisi masyarakat lokal di kawasan wisata yang dikunjungi, sehingga wisatawan dapat memiliki pengalaman yang unik dan istimewa. Memasak adalah keunggulan kompetitif yang harus terus dieksplorasi dan dikembangkan oleh pemerintah dan masyarakat. Semakin banyak destinasi di seluruh dunia yang ingin memantapkan diri sebagai destinasi wisata kuliner dan mengakui keunggulan kompetitif tersebut.

Kuliner yang dapat menjadi simbol kekayaan kuliner Indonesia adalah kuliner yang berasal dari Kepulauan Anambas. Kepulauan ini memiliki ibu kota Tarempa yang terletak di Laut Natuna. Kepulauan Anambas memiliki kuliner yang menjadi ciri khas pulau ini, serta direkomendasikan oleh kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), yaitu: Luti Gendang, Mi Tarempa, Nasi Dagang, Mi Sagu Anambas, Lakse, dan Ikan Napoleon. Salah satu ciri khas yang terikat adalah menggunakan bahan berupa ikan (Tuna, Tongkol, atau Napoleon) sebagai bagian dari makanan tersebut.

Keunikan kuliner Kepulauan Anambas tidak diketahui oleh orang-orang di luar kepulauan tersebut. Karena letak geografis yang berada di pesisir dan

berdekatan dengan Malaysia, sering didatangi oleh wisatawan Vietnam, dan etnis tionghoa, berdampak pada cita rasa kuliner Kepulauan Anambas yang jarang ditemui di kota lain seperti kota di Pulau Jawa. Ciri khas berasal dari rempah yang memiliki cita rasa melayu serta tionghoa dan alam laut, sehingga mempunyai seafood yang segar dan tidak amis, terlebih lagi seafood bukan tipikal yang disimpan lama dalam kulkas tetapi segar diambil dari laut, hal itu membedakan rasa unik dibanding kuliner lain.

Kekayaan kuliner Kepulauan Anambas tidak banyak diketahui oleh wisatawan atau masyarakat yang jauh dari Anambas. Kepulauan Anambas merupakan bagian dari Kepulauan Riau, pengetahuan publik tentang kuliner kepulauan ini begitu minim hingga sering disalahpahami berasal dari Batam. Bahkan berdasarkan observasi digital penulis dari media forum foodies pada tanggal 16 Februari 2023, para anggota forum tersebut mengakui tidak mengenal informasi kuliner Anambas. Kendala yang dihadapi adalah kurang atau minimnya informasi terkait kuliner khas kepulauan ini.

Oleh karena itu, diperlukan media informasi seperti buku yang mengangkat dan membahas keunikan dan cita rasa kuliner khas Kepulauan Anambas untuk membantu mengenalkan kepada para wisatawan lokal. Dengan adanya media informasi yaitu buku sebagai saluran atau alat untuk mengumpulkan dan mengolah kembali informasi yang didapat dari fakta dibentuk secara visual bagi penerima informasi. Hal itu diyakinkan oleh Angela Natania bahwa dengan adanya buku dapat disimpan dan dibutuhkan dalam traveling. Selain itu, Dinas Pariwisata dan Budaya memberi arahan bahwa dengan adanya buku sebagai media informasi akan sangat membantu dalam meningkatkan perkembangan pariwisata Kepulauan Anambas. Dalam kasus ini, perancangan media informasi dapat memberikan wawasan bagi penerima informasi yang ingin berwisata ke Kepulauan Anambas sehingga tidak melewatkan kuliner Anambas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan oleh penulis, rumusan masalah berfokus pada:

1. Bagaimana cara merancang media informasi tentang kuliner khas Kepulauan Anambas?

1.3 Batasan Masalah

Melalui permasalahan tersebut, penulis membatasi Perancangan Buku Informasi Kuliner Khas Kepulauan Anambas sebagai berikut:

- 1) Demografis
 - a. Usia: 25-39
 - b. Gender: Laki-laki dan Perempuan
 - c. Golongan ekonomi: SES B dan A
- 2) Geografis
 - a. Domisili: DKI Jakarta
- 3) Psikografis
 - a. Sifat: suka berpetualang, rasa ingin tahu yang tinggi, tidak takut terhadap ketidakpuasan dan ketidakcocokan, dan berani mencoba hal-hal baru.
 - b. Ketertarikan/Hobi: senang bereksplorasi, *traveling*, dan mencoba kuliner dari tempat-tempat yang dikunjungi.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Perancangan Buku Informasi Kuliner Khas Kepulauan Anambas ini bertujuan untuk memberi informasi tentang kuliner Anambas.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan perancangan, berikut adalah manfaat dari tugas akhir Perancangan Buku Informasi Kuliner Khas Kepulauan Anambas:

1) Bagi Penulis

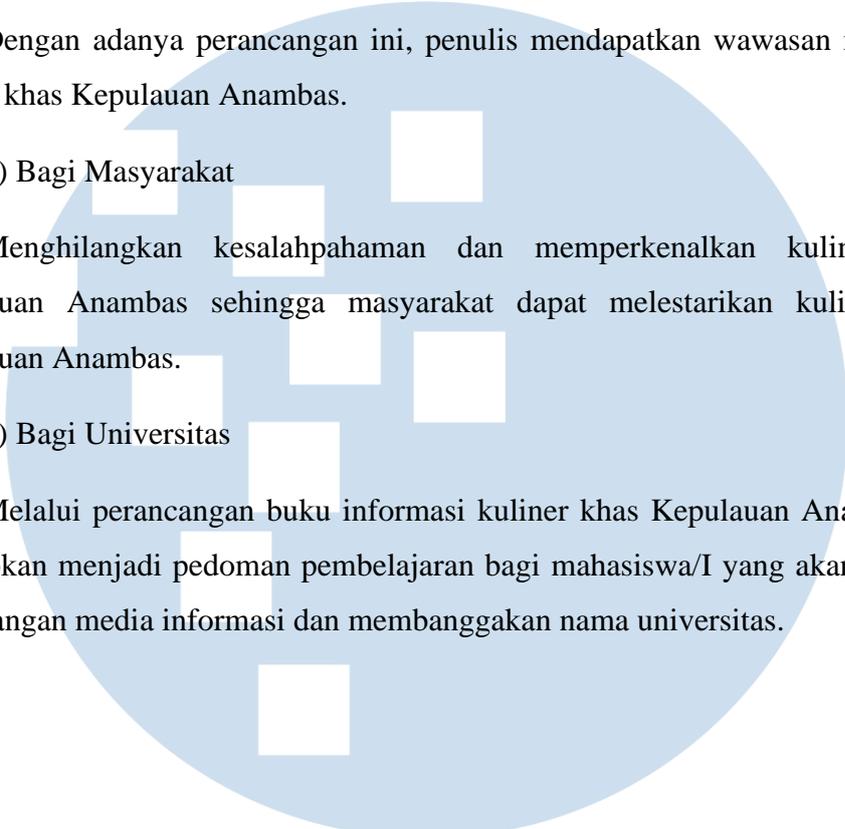
Dengan adanya perancangan ini, penulis mendapatkan wawasan mengenai kuliner khas Kepulauan Anambas.

2) Bagi Masyarakat

Menghilangkan kesalahpahaman dan memperkenalkan kuliner khas Kepulauan Anambas sehingga masyarakat dapat melestarikan kuliner khas Kepulauan Anambas.

3) Bagi Universitas

Melalui perancangan buku informasi kuliner khas Kepulauan Anambas ini diharapkan menjadi pedoman pembelajaran bagi mahasiswa/I yang akan menulis perancangan media informasi dan membanggakan nama universitas.

A large, light blue circular watermark logo is centered on the page. It features a stylized grid pattern of white squares. The letters 'UMMN' are prominently displayed in a large, bold, light blue font across the middle of the grid.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA